

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi juga untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Demikian pula pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus berorientasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, isi dan materi harus disesuaikan sehingga dapat mengembangkan pribadi anak seutuhnya. Pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah.

Mata pelajaran ini sengaja di terapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena kesegaran jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar, dalam bekerja, dan lain sebagainya. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum.

Maka melalui proses pembelajaranlah yang akan menjadi suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani peranannya telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri, karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan.

Kurikulum Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah olahraga bola basket. Olahraga bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper, dan menembak bola basket. Mempelajari bola basket diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan watak disiplin, kesehatan serta untuk meningkatkan prestasi olahraga bola basket.

Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Dalam hal ini model-model pembelajaran yang di pilih dan di kembangkan oleh guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Model-model pembelajaran di kembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas

belajar yang bervariasi antar individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak harus terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi.

Setelah melakukan pengamatan di sekolah yakni melihat proses pembelajaran yang dilakukan, metode yang digunakan pada materi penjaskes khususnya teknik dasar *shooting* dalam olahraga bola basket tidak sesuai, sehingganya dalam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, yaitu metode *Direct Instruction*. Pada proses pembelajaran diharapkan agar guru dapat memberikan contoh-contoh perlakuan gerakan yang baik dan benar dan siswa menyerap contoh yang dilakukan guru tersebut sehingga nantinya siswa mampu melakukan gerak teknik dasar dalam materi pembelajaran penjaskes khususnya teknik dasar *shooting*.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu di pahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sasaran materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk tujuan pencapaian keberhasilan belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya fokus pembelajarannya sesuai dengan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Sedangkan siswa berusaha untuk mengikuti perlakuan gerak dari contoh-contoh gerakan tentang teknik dasar *shooting* olahraga bola basket yang dilakukan oleh guru hingga dapat menunjukkan kemampuan secara maksimal.

Kenyataan ini menarik untuk dikaji lebih jauh dengan kajian ilmiah yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan kemampuan *shooting* olahraga bola basket melalui model pembelajaran *direct instruction* pada siswa kelas VIISMP Negeri 1 Suwawa ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu :

1. Kurang optimalnya siswa memahami dan rendahnya keterampilan siswa melakukan tehnik dasar *shooting* dalam olahraga bola basket.
2. Kurangnya pengawasan terhadap siswa dalam melakukan *shooting*
3. Kurangnya minat siswa terhadap olahraga bola basket sehingga mengakibatkan kurang optimal dalam melakukan *shooting* terutama pada siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Suwawa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Direct Instruction* kemampuan *shooting* olahraga bola basket siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sesuai permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap *shooting* pada olahraga bola basket dengan langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
 - a. Merumuskan masalah
 - b. Membuat jawaban sementara hipotesis
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Perumusan masalah kesimpulan
 - e. Mengomunikasikan

3) Sistem penilaian

Dari beberapa penerapan bentuk perlakuan diatas dengan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* maka untuk mengukur masalah keterampilan siswa dalam melakukan tehnik dasar *shooting*, dapat dipecahkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* olahraga bola basket melalui model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan menambah wawasan terutama bagi peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu khususnya pada pembelajaran *shooting* olahraga bola basket.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes terutama materi *shooting* pada olahraga bola basket.
2. Bagi guru, sebagai bahan peertimbangan untuk menyelenggaran pembelajaran lebih menari dan kreatif, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi olahraga dan hasil belajar siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan, saran, dan informasi untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lanjutan, sebagai sumber kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti.